

Pengaruh konseling kelompok realita terhadap Peningkatan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar

Zhein Ardy Tri Ardhana Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: zheinardy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Realita Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai”. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pemberian konseling kelompok realita terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Tebing Syahbandar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain One Group Pretest Posttest. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian berupa angket. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA N 1 Tebing Syahbandar sedangkan sampel yang diambil adalah 6 siswa yang terindikasi motivasi belajar rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konseling kelompok realita (X) terhadap motivasi belajar (Y) dimana besaran pengaruh yang diperoleh sebesar 18,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima dan telah teruji secara empiris.

Kata Kunci: Konseling Kelompok Realita, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research is entitled "The Effect of Reality Group Counseling on Increasing Student Learning Motivation at SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, Tebing Syahbandar District, Serdang Bedagai Regency". This research was carried out to test how big the effect of providing reality group counseling was on increasing student learning motivation at SMA N 1 Tebing Syahbandar. The type of research used is quantitative research. The research design uses a One Group Pretest Posttest design. The data collection method used in this research is a research instrument in the form of a questionnaire. The research population was all students of SMA N 1 Tebing Syahbandar while the samples taken were 6 students who indicated low learning motivation.

The results of the research show that there is a positive and significant influence of reality group counseling (X) on learning motivation (Y) where the magnitude of the influence obtained is 18.8%. This shows that this research hypothesis is acceptable and has been tested empirically.

Keywords: Reality Group Counseling, Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, menyebutkan tentang usahanya dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran pada peserta didik dapat berkembang secara aktif. Sehingga kemampuan yang dimiliki siswa tentang kekuatan spiritual, pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, keterampilan, dan

pengembangan potensi diri yang dimiliki siswa dari proses pembelajaran. Perkembangan potensi peserta didik baik akademik maupun non akademik dapat diketahui hasilnya dari peningkatan prestasi yaitu penilaian guru atau hasil ujian yang telah dilakukan peserta didik. Agar potensi dapat berkembang dengan baik, peserta didik diharapkan dapat menerapkan belajar aktif pada kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Belajar aktif merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua panca indra, yang mana berpusat pada keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan memberikan tugas kepada siswa dalam mempelajari gagasan dan mencoba memecahkan masalah sebagai bentuk memaksimalkan kinerja otak dalam menangkap apa yang sudah dipelajari. Hal ini dapat mendukung siswa untuk semakin terdorong dan muncul keinginan untuk menjadi juara atau berprestasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan (Nurdyansyah, 2015: 10). Agar didapatkan peningkatan hasil belajar yang baik, jugadibutuhkan suasana belajar yang aktif untuk mendukung perkembangan siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar, dapat dipengaruhi oleh suasana ketika siswa belajar. Apabila pembelajaran diberikan dengan cara yang tidak membosankan maka dapat memunculkan minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dari pengalaman yang telah dialami, sehingga belajar tidak hanya tentang mengumpulkan dan menghafalkan informasi, tetapi pengalaman juga dapat dikatakan sebagai bagian dari proses belajar (Angkowo, 2007:12). Belajar tidak hanya berlaku untuk pelajar atau seseorang yang masih mengenyam pendidikan tetapi juga berlaku untuk semua kalangan, merubah individu dari yang tidak mengetahui suatu hal menjadi tahu. Belajar merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan secara menyeluruh sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman pada interaksi dengan lingkungan.

Siswa memerlukan dorongan sebagai penggerak pada kegiatan belajar yang mana dorongan tersebut salah satunya berupa motivasi. Motivasi dapat kita maknaisbagai sesuatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau suatu caratingkah laku yang berfungsi untuk menstimulasi seseorang dalam mencapai sesuatuyang sesuai dengan kehendaknya. Pada riset penelitian yang telah dilakukan oleh Hamdu,dkk menerangkan bahwa, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang lemah maka akan menyebabkan proses kegiatan belajar juga menjadi lemah. Jika hal ini terjadi secara terus menerus, maka akan menyebabkan menurunnya prestasibelajar dari siswa. Apabila motivasi belajar siswa rendah maka dapat membuat siswa bersikap tidak peduli, mudah menyerah, perhatian tidak fokus pada materi yang diterangkan oleh guru, mengganggu kegiatan pembelajaran, meninggalkan pelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam belajar. Maka dari itu perlunya memperkuat motivasi belajar dengan harapan dapat tercapainya prestasi belajar secara maksimal (Hamdu dkk.2011:13). Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Rahman, 2022: 292). Motivasi belajar siswadapat menjadi tolak ukur dalam menggapai kesuksesan belajar dan motivasi belajar dapat dicapai dengan proses pembelajaran yang baik (Emda, 2018).

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalamupaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru

yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu cita-cita atau aspirasi, kemampuan diri siswa, keadaan siswa, kondisi lingkungan disekitar siswa, unsur dinamis pada proses belajar, dan usaha guru ketika mengelolakelas (Dimiyati,2009). Kondisi lingkungan disekitar siswa yang paling utama adalah lingkungan keluarga dimana orangtua selaku pengawas anak memiliki peranpenting dalam kegiatan pembelajaran anak selama di rumah. Kemudian unsur dinamis pada proses belajar dan usaha guru ketika mengelola kelas sangatdibutuhkan untuk dapat mempengaruhi atau meningkatkan motivasi siswa. Salahsatu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan konseling kelompokkepada siswa yang mengalami kurangnya motivasi dalam proses belajar mengajar.

Konseling kelompok sebagai salah satu bagian dari keilmuan bimbingan dan konseling, dengan proses pemberian bantuannya dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan konseling kelompok sebagai layanan pencegahan dan menggunakan interaksi antar anggota kelompok. Siswa diharapkan bisa mendapatkan peningkatan, pemahaman dan penerimaan, sebagai arahan agar dapat mempelajari dan menghilangkan perilaku atau sikap tertentu. Layanan konseling kelompok yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor dan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam konseling kelompok, sehingga siswa dapat menggali potensi dirinya dan dapat berkembang untuk mencapai perkembangan secara optimal. Agar permasalahan siswa dapat terselesaikan dan perilaku siswa yang dianggap kurang sesuai dapat berubah menjadi lebih baik, diperlukan pendekatan yang dapat menjangkau seluruh permasalahan siswa. Dalam mengatasi hal tersebut terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan, salah satunya adalah pemberian bantuan berupa bimbingan kelompok dengan pendekatan konseling realita.

Konseling realita merupakan suatu layanan konseling yang berfokus pada permasalahan kehidupan konseli pada saat ini atau masa sekarang. Pendekatan ini berperan untuk membantu konseli dalam menghadapi kenyataan dan melengkapi keperluan dasarnya tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Pada konseling realita menjelaskan perilaku bermasalah berasal dari pribadi yang tidak mampu melengkapi kebutuhan akan harga diri, juga mengajarkan akan tanggung jawab. Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Ningrum (2020:158) yang menyatakan setelah pemberian konseling kelompok realita konseli menjadi lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar, dengan meningkatnya motivasi belajar dapat mendorong konseli untuk semangat dalam belajar.

Konseli dapat menyadari keinginannya dan mengevaluasi tindakannya yang tidak bertanggungjawab, serta konseli dapat merancang Kembali rencana untuk berubah menjadi bertanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan tujuan konseling realita yaitu memberikan bantuan konseli sehingga memiliki pengaturan diri yang lebih tinggi terhadap dirinya sendiri dalam mengambil keputusan yang bertanggungjawab dan sesuai apa yang dirinya inginkan (Darminto,2007:89). Kemudian pada pendekatan ini konselor membantu siswa untuk menemukan kebutuhan mereka tanpa mengabaikan 3R, yaitu *Right* (kebenaran), *Responsibility* (tanggung jawab), dan *reality* (kenyataan). Peneliti menggunakan pendekatan konseling realita sebagai sebuah cara untuk meningkatkan motivasi belajar karena pada konseling realita memperlihatkan beberapa penekanan pada kogniti-perilaku seperti pertimbangan nilai, komitmen, dan tanggung jawab, dengan menggunakan konsep mengajarkan dan membangun tanggung jawab pada diri siswa.

Konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan realita yang akan peneliti terapkan yaitu pada siswa SMA disalah satu kelas XI yang bertujuan untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaannya yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila adanya kemauan pada diri dan dorongan untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Suprihatin (2015: 73) yang menyatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

Layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa sangatlah bermanfaat karena berdasarkan penelitian setelah layanan konseling kelompok diadakan siswa mampu berkomunikasi secara lancar dengan orang lain, mampu mengendalikan diri, mampu menjalin persahabatan dengan baik. Sedangkan dari segi sosialnya siswa mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemudian dari segi belajar siswa mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik termotivasi dalam belajar dan mengetahui cara belajar yang baik (Fitri, 2017). Menggunakan pendekatan konseling kelompok sebagai sarana dalam mengembangkan dan membina pribadi siswa dianggap dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab pada kegiatan belajar. Nuraini, dkk (2020:1) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa konseling kelompok bisa menyelesaikan permasalahan motivasi belajar di sekolah. Selain berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar, ternyata konseling kelompok yang dilakukan peneliti juga berimbas kepada peningkatan disiplin peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi belajar pada siswa sehingga didapatkan hasil belajar yang maksimal.

2. METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian *One group pretest posttest design*. Desain ini terdiri dari kelompok eksperimen dan tidak ada kelompok pembandingan, yang mana penelitian ini hanya membandingkan hasil pretest dan hasil posttest siswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yakni mengambil sampel secara acak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Pre Test

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memberikan pre-test kepada 30 siswa. Pre-test dilakukan bertujuan sebagai langkah awal untuk mengukur tingkat motivasi belajar pada siswa. Kegiatan pre-test dilakukan dengan cara siswa mengisi 25 butir pernyataan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang mereka alami dan rasakan. Butir pernyataan dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan keterangan nilai 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif. Instrumen berisi skala 25 item pertanyaan dengan 5 opsi jawaban. Penentuan kategori rendah, sedang dan tinggi dilakukan dengan rumus berikut:

Tabel I Penentuan Kategori Angket Motivasi Belajar

Nilai Terendah (Xmin)	Nilai Tertinggi (Xmax)	Range	Mean	Sd	Kesimpulan
1 x 25 = 25	5 x 25 = 125	Xmax-Xmin =125-25 = 100	(Xmax+Xmin)/2 = 125+25/2 = 75	Range/6 = 100/6 =16,6 (dibulatkan menjadi 17)	X > 100 = Tinggi 58 < X < 100 = Sedang X < 58 = Rendah

Tabel II. Penentuan Kategori Angket Konseling Kelompok Realita

Nilai Terendah (Xmin)	Nilai Tertinggi (Xmax)	Range	Mean	Sd	Kesimpulan
1 x 20 = 20	5 x 20 = 100	Xmax-Xmin =100-20 = 80	(Xmax+Xmin)/2 = 100+20/2 = 60	Range/6 = 80/6 =13,3 (dibulatkan menjadi 13)	X > 80 = Tinggi 47 < X < 80 = Sedang X < 47 = Rendah

Pengelompokan hasil pretest berpacu pada penentuan ketegori pada kesimpulan ditabel yaitu pada angket motivasi belajar apabila hasil pretest (X) > 100 maka masuk kedalam kategori tinggi; jika hasil pretest 58 < X <100 kategori sedang; dan jika hasil pretest X < 58 kategori rendah. Sedangkan acuan pada angket konseling kelompok realita adalah jika hasil pretest X > 80 maka kategori tinggi ; jika hasil pretest 47 < X < 80 kategori sedang, dan jika hasil pretest X < 47 maka kategori rendah. Adapun hasil pretest dari kedua angket disajikan pada tabel berikut.

Tabel III. Hasil Pre Test Angket Motivasi Belajar

No.	Nama	Pre test	
		Skor	Kategori

1.	AY	78	Sedang
2.	AK	56	Rendah
3.	AD	77	Sedang
4.	AS	76	Sedang
5.	AR	57	Rendah
6.	CT	87	Sedang
7.	DI	96	Sedang
8.	DS	96	Sedang
9.	EB	55	Rendah
10.	ER	94	Sedang
11.	FS	97	Sedang
12.	FA	88	Sedang
13.	FD	92	Sedang
14.	HY	90	Sedang
15.	IN	98	Sedang
16.	IR	57	Rendah
17.	KH	81	Sedang
18.	MA	95	Sedang
19.	MG	94	Sedang
20.	MH	95	Sedang
21.	MR	95	Sedang
22.	RR	56	Rendah
23.	RS	92	Sedang
24.	MK	75	Sedang
25.	NA	93	Sedang
26.	RH	71	Sedang
27.	RY	75	Sedang
28.	SA	107	Tinggi
29.	SZ	112	Tinggi
30.	SS	57	Rendah

Tabel IV. Hasil Pre Test Konseling Kelompok Realita

No.	Nama	Pre test	
		Skor	Kategori
1.	AY	68	Sedang
2.	AK	44	Rendah
3.	AD	58	Sedang
4.	AS	55	Sedang
5.	AR	42	Rendah
6.	CT	58	Sedang
7.	DI	50	Sedang
8.	DS	55	Sedang
9.	EB	46	Rendah
10.	ER	72	Sedang
11.	FS	44	Rendah
12.	FA	70	Sedang

13.	FD	54	Sedang
14.	HY	56	Sedang
15.	IN	49	Sedang
16.	IR	45	Rendah
17.	KH	60	Sedang
18.	MA	78	Sedang
19.	MG	54	Sedang
20.	MH	67	Sedang
21.	MR	65	Sedang
22.	RR	46	Rendah
23.	RS	79	Sedang
24.	MK	65	Sedang
25.	NA	66	Sedang
26.	RH	81	Tinggi
27.	RY	75	Sedang
28.	SA	81	Tinggi
29.	SZ	83	Tinggi
30.	SS	42	Rendah

Ketika angket telah diisi oleh masing- masing siswa maka peneliti menentukan 6 siswa yang dijadikan sampel dalam pemberian konseling kelompok realita berdasarkan hasil nilai terendah dalam pengisian angket. Data siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah sebagai berikut:

Tabel V. Hasil Pre Test dengan Nilai Rendah

No.	Nama	Pre test		
		Skor		Kategori
		Motivasi Belajar	Konseling Kelompok Realita	
1.	AK	56	44	Rendah
2.	AR	57	42	Rendah
3.	EB	55	46	Rendah
4.	IR	57	45	Rendah
5.	RR	56	46	Rendah
6.	SS	57	42	Rendah

3.1.1 Kegiatan Konseling Kelompok Realita

Kegiatan kedua adalah pelaksanaan kegiatan konseling kelompok realita kepada 6 siswa yang sudah terpilih. Kegiatan konseling kelompok realita terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup. Pada tahap pembentukan konselor memulai kegiatan dengan membangun *raport* yang baik kepada 6 anggota konseling kelompok realita dengan cara saling memperkenalkan diri, dimulai dari perkenalan diri oleh konselor dan perkenalan masing- masing anggota kelompok atau konseli. Setelah membangun *raport* yang baik, konselor menyampaikan asas- asas dan tujuan dalam konseling kelompok realita yaitu adanya asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan (Tohirin,2009:87-93). Konselor juga menyampaikan tujuan konseling kelompok realita yaitu untuk mengembangkan perasaan, persepsi, wawasan, sikap terarah

terhadap tingkah laku khususnya bersosialisasi dan berkomunikasi guna meningkatkan motivasi belajar pada konseli. Kemudian konselor membimbing anggota untuk secara bersama-sama mengucapkan ikrar rahasia, “Saya (nama masing-masing konseli), dengan ini menyatakan bahwa sayasanggup dan bersedia menerima, menyimpan, memelihara, menjaga, dan merahasiakan segala data dan atau keterangan lainnya yang saya terima baik dari diri saya atau dari siapapun juga, yaitu data dan atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain”. Setelah mengucapkan ikrar rahasia konselor menjelaskan peran masing-masing anggota dan konselor dalam kegiatan konselingkelompok realita, serta menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan aktif dalam kegiatan. Setelah tahap pembentukan selesai dikerjakandengan baik, maka tahap kedua adalah tahap peralihan yaitu konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok realita. Ketika anggota kelompok telah menyatakan siap maka selanjutnya dilaksanakan tahap kegiatan yaitu penggalian permasalahan dari masing-masing anggota kelompok dan konselor menetapkan masalah yang menjadi urgensi dari masing-masing anggota kelompok dan dilaksanakan konseling kelompok realita untuk mengatasi permasalahan para anggota kelompok. Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap penutup yaitu dengan menyimpulkan hasil dari kegiatan konseling kelompok realita yang telah dilakukan anggota kelompok serta merencanakan kegiatan lanjutan untuk evaluasi.

2. Post Test

Setelah dilakukan kegiatan konseling kelompok realita, konselor kembali memberikan angket penilaian motivasi belajar dan angket konseling kelompok realita sebagai *Post test* yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatanmotivasi belajar siswa setelah diberikan kegiatan konseling kelompok realita. Berdasarkan hasil nilai *post test* diperoleh bahwa terdapat peningkatan nilai motivasi belajar siswa setelah diberikan kegiatan konseling kelompok realita yaitudengan data sebagai berikut:

Tabel VI. Hasil Post Test Angket Motivasi Belajar

No.	Nama	Pre test		
		Skor		Kategori
		Motivasi Belajar	Konseling Kelompok Realita	
1.	AK	85	79	Sedang
2.	EB	90	78	Sedang
3.	IL	86	80	Sedang
4.	RR	90	75	Sedang
5.	SS	88	70	Sedang
6.	AR	95	74	Sedang

3.2 Pembahasan (Hasil Analisis Data)

3.2.1 Uji Ahli Bimbingan dan Konseling

Uji ahli bimbingan dan konseling dilakukan dengan tujuan menilai kesesuaian instrument yang akan digunakan sebagai alat pengambilan data. Pengujian dilakukan

dengan salah satu dosen bimbingan konseling yaitu ibu Dr.Azizah Hanum OK, M.Ag. Angket dapat dikatakan valid apabila sudah mencapai kesesuaian antar variabel, indikator, item pernyataan dan juga penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Acuan penilaian instrument berdasarkan tabel uji validasi yaitu:

Tabel VII. Uji Validasi

No	Pernyataan	Kategori
1.	Bagaimana kesesuaian antara variable dan indikator	Sesuai
2.	Bagaimana kesesuaian indikator dan deskriptor	Sesuai
3.	Bagaimana kesesuaian antara deskriptor dan item pernyataan skala motivasi belajar	Sesuai
4.	Bagaimana kesesuaian sistematika bahasa yang digunakan pada item pernyataan skala motivasi belajar	Sesuai

Instrumen awal yang diajukan oleh peneliti pada angket motivasi belajar berjumlah 20 item pernyataan dan berjumlah 20 pernyataan pada angket konselingkelompok realita dengan alternatif jawaban Ya/Tidak. Alternatif jawaban ada yang bersifat pernyataan positif dan ada pernyataan yang bersifat negative. Setelah dilakukan uji ahli bimbingan dan konseling diperoleh masukan untuk merubah alternatif jawaban menggunakan Skala Likert (1-5) dengan keterangan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) dan merubah pernyataan nomor item 1, 3, 5,7,8,9, dan menambahkan menjadi 25 item pernyataan pada angket motivasi.

3.3 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Penelitian ini melakukan uji validitas pada 30 responden yang bukan sampel. Uji validitas dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument untuk digunakan dalam penelitian. Ketentuan validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n-2 = 30-2 = 28$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Dari 35 pernyataan angket motivasi belajar yang diberikan, diperoleh 25 item yang valid dan 10 item yang tidak valid. Maka 25 item yang valid digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Dari 20 pernyataan angket konseling kelompok realita diperoleh 20 item pernyataan valid. Berdasarkan pengujian validitas instrumen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel VIII. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Nomor	Butir	rHitung	rTabel	Keterangan
1	Butir 1	0,1142	0,361	Tidak Valid
2	Butir 2	0,9272	0,361	Valid
3	Butir 3	-0,0711	0,361	Tidak Valid

4	Butir 4	0,2303	0,361	Tidak Valid
5	Butir 5	0,8171	0,361	Valid
6	Butir 6	0,9274	0,361	Valid
7	Butir 7	0,8171	0,361	Valid
8	Butir 8	0,9274	0,361	Valid
9	Butir 9	0,3094	0,361	Tidak Valid
10	Butir 10	0,6993	0,361	Valid
11	Butir 11	0,581	0,361	Valid
12	Butir 12	-0,2547	0,361	Tidak Valid
13	Butir 13	0,0974	0,361	Tidak Valid
14	Butir 14	0,0215	0,361	Tidak Valid
15	Butir 15	0,7387	0,361	Valid
16	Butir 16	0,5944	0,361	Valid
17	Butir 17	0,9272	0,361	Valid
18	Butir 18	0,581	0,361	Valid
19	Butir 19	0,1142	0,361	Tidak Valid
20	Butir 20	0,1142	0,361	Tidak Valid
21	Butir 21	0,9272	0,361	Valid
22	Butir 22	0,9213	0,361	Valid
23	Butir 23	0,7454	0,361	Valid
24	Butir 24	0,0206	0,361	Tidak Valid
25	Butir 25	0,7288	0,361	Valid
26	Butir 26	0,8171	0,361	Valid
27	Butir 27	0,9274	0,361	Valid
28	Butir 28	0,6993	0,361	Valid
29	Butir 29	0,581	0,361	Valid
30	Butir 30	0,7387	0,361	Valid
31	Butir 31	0,5944	0,361	Valid
32	Butir 32	0,9272	0,361	Valid
33	Butir 33	0,9213	0,361	Valid
34	Butir 34	0,7454	0,361	Valid
35	Butir 35	0,9213	0,361	Valid

**Tabel IX. Hasil Uji Validitas Angket Konseling
Kelompok Realita**

Nomor	Butir	rHitung	rTabel	Keterangan
1	Butir 1	0,68639	0,361	Valid
2	Butir 2	0,79055	0,361	Valid
3	Butir 3	0,65457	0,361	Valid
4	Butir 4	0,76123	0,361	Valid
5	Butir 5	0,61048	0,361	Valid
6	Butir 6	0,90301	0,361	Valid
7	Butir 7	0,80896	0,361	Valid
8	Butir 8	0,73556	0,361	Valid
9	Butir 9	0,59061	0,361	Valid
10	Butir 10	0,73566	0,361	Valid
11	Butir 11	0,59061	0,361	Valid
12	Butir 12	0,76499	0,361	Valid
13	Butir 13	0,41737	0,361	Valid
14	Butir 14	0,86232	0,361	Valid
15	Butir 15	0,88805	0,361	Valid
16	Butir 16	0,75372	0,361	Valid
17	Butir 17	0,81003	0,361	Valid
18	Butir 18	0,79426	0,361	Valid
19	Butir 19	0,89009	0,361	Valid
20	Butir 20	0,81579	0,361	Valid

3.4 Uji Persyaratan Analisis

3.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan Teknik uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan taraf signifikasi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variable dikatakan normal apabila 1). Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data tidak normal, dan 2). Nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data normal. Dengan mengacu pada ketentuan diatas, berikut disajikan hasil uji normalitas data.

Tabel X. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Pretest Motivasi Belajar	.293	6	.117	.822	6	.091
Posttest Motivasi Belajar	.223	6	.200*	.933	6	.607

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel X di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas pretest sebesar 0,091 dan nilai probabilitas posttest sebesar 0,607. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran > dari 0,05.

3.5 Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni konseling kelompok realita berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajardigunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	-.015	3.77026

a. Predictors: (Constant), Konseling Kelompok Realita

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel konseling kelompok realita (X) dengan motivasi belajar (Y) sebesar 0,433 dengan demikian hubungan keduanya tergolong kecil dan koefisien determinasinya sebesar 0,188 artinya konseling kelompok realita (X) memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 18,8 %. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 4,006$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,664$. Oleh karena $t_{hitung} (4,006) > t_{tabel} (1,664)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel konseling kelompok realita terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita mempunyai hubungan dan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peguraian analisis diatas, dapat dikemukakan dari penelitian bahwa ini konseling kelompok realita jarang dilakukan dan belum dilakukan dengan maksimal di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar. Kondisi motivasi belajar siswa pada saat dilakukan penelitian diperoleh motivasi belajar yang rendah. Terdapat pengaruh positive pemberian layanan konseling kelompok realita terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-IPS2 SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, J.N. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung.

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amani. (2018). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta*. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol 15 (1).
- Amirudin, Z. (2009). *Statistik pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Angkowo, R & Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran (Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian)*. Jakarta: Grasindo.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto & Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi Cetakan 7*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Danim, S. (2002). *Motivasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Djamarah, B. Syaiful. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Failasufah, F. (2016). *Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa MAN Yogyakarta III)*. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(1), 18-40.
- Fauziah., Nurul, R., & Nursalim, M. (2013). *Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-H SMP 2 Mojosari*. *Jurnal BK UNESA*. Volume 3(1).
- Fitri, E. N., & Marjohan, M. (2017). *Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 19-24.
- Hamdu, G., & Lisa, A. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*.
- Harlock, E.B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hartini, N., & Atika, D. (2016). *Psikologi Konseling: Perkembangan Dan Penerapan Konseling Dalam Psikologi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ningrum, S., & Wiryosutomo, H. W. (2020). *Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal BK UNESA*, 11(2), 158-162.
- Nuraini, Rosa Siti Roseha, Kasypul Anwar dan Aminah. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Konseling Kelompok dengan Teknik Self- Management di SMP Negeri 4 Murung Pudak*. *Jurnal Mahasiswa BK An- Nur*. Vol 6 (1).
- Nurdiyansah & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Paimun (2008). *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Prayitno & Erman Amti (2006). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, S. (2022). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sarlito, W & Sarwono. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya

- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol 3 (1). 73:82.
- Suryanti, D. E., Parmawati, A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19: Literature Review. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 181-192.
- Umani, I. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2016). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.